

**PELATIHAN KETERAMPILAN MANAJEMEN KEPEMIMPINAN
BAGI KELOMPOK REMAJA KARANG TARUNA SINGANTRI
RAYA DESA BOTI, KABUPATEN SEKADAU**

Olenggius Jiran Dores¹, Fransiska², Sirilus Sirhi³

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada Khatulistiwa Sintang

Email: olenggius@gmail.com¹, fransiskastg@gmail.com², Sirilussirhi11@gmail.com³

ABSTRACT: *The purpose of this community service programme is to develop leadership potential and leadership management among teenagers of karang taruna singantari in Boti village. This programme is designed to improve the ability of teenagers to lead, cooperate, and manage social activities. The method used was Leadership Management Skills Training for Youth Groups of Singantri Raya Karang Taruna in Boti Village. In its implementation, this programme was attended by 80 participants of Singantri Raya youth group in Boti village and followed the activities through 3 stages, namely the planning stage, the implementation stage and the evaluation stage. The method of training implementation includes leadership management time management lectures, group discussions, simulations, and case studies. Participants were also involved in practical activity management exercises and were given assistance and evaluation to strengthen understanding. The expected results of this training are the formation of competent leaders with honed management skills, increased participation in social activities, and the creation of a more collaborative and communicative teamwork environment among members of Singantri Raya Youth Organisation.*

Keywords: *leadership management of youth organisations, Boti village*

ABSTRAK: Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk mengembangkan potensi kepemimpinan dan manajemen kepemimpinan di kalangan remaja karang taruna singantari di desa Boti. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam memimpin, bekerja sama, dan mengelola kegiatan sosial. Metode yang digunakan ialah pelatihan keterampilan manajemen kepemimpinan bagi kelompok remaja Karang Taruna Singantri Raya Desa Boti. Dalam pelaksanaannya program ini dihadiri peserta Karang Taruna Singantri Raya Desa Boti berjumlah 80 orang serta mengikuti kegiatan melalui 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Metode pelaksanaan pelatihan meliputi manajemen kepemimpinan manajemen waktu ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Peserta juga dilibatkan dalam latihan praktik manajemen kegiatan serta diberikan pendampingan dan evaluasi untuk memperkuat pemahaman. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah terbentuknya pemimpin-pemimpin yang kompeten dengan keterampilan manajemen yang terasah, peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial, serta terciptanya lingkungan kerja tim yang lebih kolaboratif dan komunikatif di antara anggota Karang Taruna Singantri Raya.

Kata Kunci: manajemen kepemimpinan karang taruna, desa Boti.

PENDAHULUAN

Desa Boti adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Desa Boti terdiri dari 3 dusun yakni dusun Boti, dusun Roca dan Tapang Birah [1]. Wilayah Desa Boti seluas 4373 Ha, dengan 4283 Ha dari luas wilayah yang ada digunakan untuk pertanian dan perkebunan, persawahan, lahan tegalan, dan sisanya 90 Ha untuk permukiman penduduk. Jumlah penduduk desa Boti adalah 1.935 jiwa dengan 465 kepala keluarga. Pola kehidupan masyarakat sudah mengarah pada jaman modern namun tak lepas dari Adat Istiadat yang turun temurun dari nenek moyang. Adat istiadat ini masih dipertahankan hingga kini walaupun banyak pengaruh terutama dari mudahnya informasi yang didapat dari media elektronik maupun pergaulan masyarakat sehari-hari ditambah lagi dengan letak Desa Boti yang mudah dijangkau karena ada akses jalan kabupaten dari kecamatan menuju Desa Boti. Sebagian besar perekonomian desa bertumpu pada sektor Pertanian dan pada umumnya berproduksi rendah yaitu dibawah rata-rata pendapatan perkapita nasional. Dibidang pertanian yang menjadi sumber penghasilan utama mayoritas masyarakat desa Boti tercatat

ada 100 Hektar lahan sawah yang sudah pernah dicetak, walaupun belum maksimal namun kondisi sawah ini sudah dikerjakan oleh masyarakat desa Boti sehingga adanya penghasilan masyarakat dari pertanian dengan komoditi padi, baik padi unggul maupun padi lokal. Pada saat ini, sudah ada masyarakat desa Boti yang membuka layanan perbankan dengan layanan Link bank (BRILink, dan BNILink), sehingga membantu adanya layanan perbankan di dalam desa. Akses layanan keuangan dan perbankan lainnya berupa Credit Union (CU) yang ada di Kecamatan Sekadau Hulu, dan bank yang ada di Kecamatan Nanga Taman dan Kabupaten Sekadau. Dibidang Kepemudaan dan olahraga terbentuk kepengurusan Karang Taruna berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Boti Nomor: 144/34/Pemdes-Boti/2022 Tanggal 30 Desember 2022 [2]. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pemberdayaan kelompok pemuda Karang Taruna agar menjadi SDM yang unggul dan terampil melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam bentuk kegiatan pelatihan keterampilan manajemen kepemimpinan bagi kelompok remaja karang taruna desa Boti. Kegiatan ini tentu juga sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan melibatkan dosen dan

mahasiswa berkegiatan di luar kampus sebagai implementasi kegiatan tri dharma perguruan tinggi yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Menumbuhkan minat dan motivasi para pemuda di desa Boti dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pemuda perlu diberikan inspirasi dengan menghadirkan teladan positif, serta dukungan dan bimbingan yang konsisten. Pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan, diiringi kegiatan kreatif dan produktif, serta dorongan untuk terlibat aktif dalam organisasi kepemudaan, akan membantu membangun kepercayaan diri dan kemampuan mereka. Selain itu, penting untuk mendorong kolaborasi dan networking [18][19], serta memberikan penghargaan dan pengakuan atas usaha mereka untuk memacu semangat dan dedikasi. Metode pelatihan yang menggunakan teknologi Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam, sehingga meningkatkan efektivitas program pelatihan. Indikator kemampuan manajemen kepemimpinan dan berorganisasi dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kepemimpinan efektif dalam memimpin proyek dan mengelola

sumber daya, kemampuan membuat keputusan strategis di situasi kompleks, keterampilan komunikasi yang jelas dalam kelompok, kerjasama tim yang solid, serta perencanaan dan eksekusi proyek yang terstruktur. Dengan pendekatan ini, pemuda desa Boti akan memiliki fondasi yang kuat untuk berkembang menjadi pemimpin yang handal dan berorganisasi dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Tim pengusul bersama dengan mitra secara bahu membahu dan saling mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini. Mitra menyediakan lokasi, tempat pelatihan, gedung dan sarana prasarana lainnya yang dibutuhkan, termasuk tempat penginapan tim. Menjalin komunikasi dengan pemerintah daerah Kabupaten Sekadau dan masyarakat desa Boti serta aparat keamanan.

Tim pengusul berjumlah 5 orang yang terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Adapun tugas tim dosen 1 adalah sebagai fasilitator bidang remaja putra, sebagai fasilitator pada kegiatan pelatihan manajemen kepemimpinan dan berorganisasi, penanggung jawab luaran video dan publikasi media masa. Tim dosen 2 bertugas sebagai fasilitator kelompok

remaja putri, sebagai fasilitator yang meliputi psikologi remaja, penanggung jawab luaran artikel dan publikasi media masa serta mencatat penggunaan anggaran. Sedangkan tugas anggota mahasiswa adalah sebagai koordinator pendamping tiap – tiap kelompok. Mahasiswa yang dilibatkan adalah mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama yakni mahasiswa suku dayak jawant, karena memang 100% pemuda Karang Taruna Singantri Raya Desa Boti adalah suku Dayak Jawant. Metode tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa dan remaja karangtaruna Desa Boti



Gambar 1. Sosialisasi Tim PKM

2. Pelatihan

Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok Karang Taruna meliputi: Dasar-dasar Kepemimpinan, Komunikasi Efektif dan Kerjasama Tim, Pengambilan

Keputusan dan Pemecahan Masalah, membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik melalui praktek langsung kelapangan.

Psikologi seorang pemimpin, Motivasi dan Pengembangan Tim, Etika dan Tanggung Jawab Sosial, Perencanaan dan Manajemen Waktu, Manajemen Diri, Proyek/kegiatan, serta Motivasi dan Pengembangan Tim.

3. Penerapan teknologi

Gamifikasi (Simulasi dan Role-Playing); Memberikan skenario dunia nyata di mana remaja dapat mempraktikkan keterampilan manajemen dan kepemimpinan dalam lingkungan yang aman dan terkendali. Bidang budaya; melakukan pagelaran dan kampanye budaya, membuat buku tentang sejarah suku jawant dan buku tentang adat istiadat suku dayak jawant.

Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR)

Simulasi Lingkungan Kerja: VR digunakan untuk menciptakan simulasi lingkungan kerja di mana remaja dapat mempraktikkan keterampilan manajerial dan kepemimpinan dalam masyarakat. Terlibat dalam kegiatan wawancara

dengan narasumber, bertanggungjawab dalam pengelolaan bidangnya seperti bidang budaya, olahraga dan lingkungan.

Pembelajaran Kontekstual: digunakan untuk memberikan informasi tambahan dan konteks langsung di lingkungan fisik peserta,

4. Pendampingan dan evaluasi

Setiap kelompok remaja yang terbagi atas bidang budaya, pendidikan, olahraga dan lingkungan akan merencanakan dan melaksanakan progja masing-masing kelompok dan diakhiri dengan pelaporan dan pertanggungjawaban

5. Keberlanjutan Program

Program yang sudah dilaksanakan akan menjadi prioritas dan dilanjutkan pada program kerja karang taruna di tahun mendatang.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah :

1. Menyediakan Fasilitas dan Sumber Daya: Desa berkomitmen menyediakan tempat/aula, sarana, dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelatihan seperti infokus, layar monitor dll.

2. Memfasilitasi Partisipasi Pemuda: Membantu mengkoordinasikan

dan mengundang pemuda setempat untuk berpartisipasi dalam pelatihan, memastikan kehadiran yang maksimal dan Keterlibatan yang aktif.



Gambar 2. Tim PKM Bersama Peserta

3. Memberikan Masukan dan Umpan Balik: Desa memahami konteks lokal sehingga dapat memberikan masukan mengenai kebutuhan, tantangan, dan potensi lokal yang perlu diperhatikan dalam pelatihan.

4. Memperkuat Hubungan Desa dapat memperkuat hubungan kolaboratif antara tim PkM dan pemuda Karang Taruna.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di Desa setelah kegiatan selesai dilaksanakan adalah dengan menjadikan program yang telah dijalankan menjadi program prioritas dan akan dilanjutkan dalam rencana kerja Karang Taruna di tahun berikutnya. Perencanaan dan pelaksanaannya akan didampingi oleh Kepala Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan keterampilan manajemen kepemimpinan yang dilaksanakan selama dua hari diikuti oleh 80 anggota Karang Taruna. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pelatihan:

1. Sebelum mengikuti pelatihan sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep kepemimpinan dan manajemen. Namun, setelah mengikuti sesi workshop dan diskusi, 85% peserta melaporkan mengalami peningkatan pemahaman tentang konsep dasar kepemimpinan dan manajemen.
2. Dari segi keterampilan interpersonal, sebelumnya peserta merasa kurang percaya diri dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan tim. Setelah mengikuti kegiatan role playing dan diskusi kelompok, 85% peserta mengaku lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam kerjasama tim.
3. Sebelum pelatihan, pemahaman peserta tentang manajemen waktu sebagian besar didasarkan pada teori atau pengetahuan yang minimal. Namun, simulasi pengelolaan manajemen waktu dalam kelompok

kecil membantu meningkatkan pemahaman mereka secara praktis, dan 75% peserta merasa lebih siap untuk menerapkan keterampilan ini dalam manajemen waktu.

4. Dari segi kepuasan, sebelum pelatihan diadakan, banyak peserta yang ragu dengan efektivitas metode pelatihan. Namun, sesi evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan bahwa 85% peserta merasa puas dengan materi dan metode yang digunakan.

Pelatihan ini dirancang untuk membekali remaja Karang Taruna dengan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat menjadi pemimpin yang efektif di masyarakat. Beberapa poin penting yang dapat diambil dari pelatihan ini meliputi relevansi materi yang disajikan. Materi yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta, karena mencakup pemahaman mendalam tentang kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen proyek. Ketiga aspek ini sangat penting untuk membantu para pemuda dalam mengelola kegiatan sosial di desa, memperkuat peran mereka dalam komunitas, dan meningkatkan efektivitas kepemimpinan di lingkungan sekitar.

Pelatihan ini juga menggunakan metode interaktif yang terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta. Penggunaan metode seperti *role*

playing dan simulasi membantu peserta untuk memahami dan menerapkan teori kepemimpinan dalam situasi nyata, sehingga keterampilan mereka lebih terasah. Kehadiran mentor berpengalaman selama pelatihan memberikan nilai tambah yang signifikan; mereka tidak hanya memberikan wawasan berharga, tetapi juga mendorong peserta untuk berpikir kritis dan berdiskusi tentang tantangan yang mungkin dihadapi dalam kepemimpinan.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan PKM

Evaluasi berkelanjutan di akhir sesi pelatihan menegaskan pentingnya feedback dari peserta untuk pengembangan program pelatihan di masa depan. Evaluasi ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pelatihan, tetapi juga meningkatkan rasa keterlibatan peserta dalam proses pelatihan. Keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam kegiatan Karang Taruna maupun dalam aktivitas sehari-hari di masyarakat, sehingga pelatihan ini memberikan

dampak yang berkelanjutan bagi para peserta.

SIMPULAN

Pelatihan keterampilan manajemen kepemimpinan bagi kelompok remaja Karang Taruna Singantri Raya Desa Boti berhasil mencapai tujuannya. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para remaja dapat lebih berkontribusi dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa. Rencana untuk pelatihan lanjutan sangat dianjurkan agar keterampilan yang



diperoleh dapat terus dikembangkan.

**Gambar 4. Tim PKM Bersama
Pengurus Karang Taruna**

DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN. (2023). Profil Desa Boti.
<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1375/desa-boti> diakses 25 Maret 2024
- Pratama, F. F., & Rahmat, R. (2018). Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 170-179.
- Naryanto, R. F., Delimayanti, M. K., Kriswanto, K., Indriawan, A. D. N., Sukoco, I., Subagyo, Y., ... & Athoillah, A. (2022). Sosialisasi Media Edukatif Interaktif “Biopori” Berbasis Virtual Reality Bagi Pemuda Karang Taruna. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1-12.
- Turmudi, H., & Mulyadi, C. (2022, September). Pemberdayaan Karang Taruna Bagi Pembangunan Desa Berbasis Teknologi Informasi. In *Seminar Nasional CORIS 2022* (pp. 146-151).
- Al Khusaeri, U. F., Ulya, R. U., & Hafidhah, R. A. (2023, November).